
LITERATUR REVIEW: ANALISIS HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TERJADINYA STUNTING

Oleh

Sitti Sarti¹, Ahmaniyah², Puput Kurnia Sari³, Emdat Suprayitno⁴, Nelyta Oktavianisya⁵
^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja

Email: 1sittisartis90@gmail.com

Article History:

Received: 26-11-2025

Revised : 02-12-2025

Accepted: 29-12-2025

Keywords:

Hubungan

Pengetahuan, Ibu

Hamil, Stunting

Abstract: Stunting adalah dampak atas ketidakseimbangan gizi dan gangguan pertumbuhan fisik ditandai dengan adanya penurunan pertumbuhan yang cepat, berdasarkan pada tinggi badan dibanding umur (TB/U) atau indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD. Pada tahun 2021 data World Health Organization (WHO), bahwa kejadian stunting di dunia mencapai 22% atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020. Sedangkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, sebanyak 30,8% atau sekitar 7 juta balita prevalensi kasus stunting anak Indonesia dibawah usia lima tahun. Salah satu target dari Sustainable Development Goals (SDGs) adalah stunting yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan yaitu pada tahun 2025 menurunkan angka stunting hingga 40%. Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya stunting. Pengetahuan ibu tentang stunting sangat diperlukan karena ibu yang pengetahuannya tentang stunting masih kurang akan menyebabkan anak berisiko akan mengalami stunting. Literatur review ini menggunakan penelitian naratif studi literatur yang memaparkan analisis hubungan pengetahuan ibu tentang terjadinya stunting. Analisa data yaitu dengan melakukan integrasi dari 6 artikel penelitian dengan menghubungkan dengan teori-teori yang berkaitan. Sampel menggunakan 6 artikel penelitian. Dari studi literatur ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu berhubungan langsung terhadap terjadinya stunting. Sehingga ibu yang kurang mengetahui tentang kebutuhan makanan atau gizi akan meningkatnya terjadinya stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah dampak atas ketidakseimbangan gizi dan gangguan pertumbuhan fisik ditandai dengan adanya penurunan pertumbuhan yang cepat, berdasarkan pada tinggi badan dibanding umur (TB/U) atau indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD. (Illahi & Muniroh, 2018; Rahmadhita, 2020).

Pada tahun 2021 data World Health Organization (WHO), bahwa kejadian stunting di dunia mencapai 22% atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020. Sedangkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, sebanyak 30,8% atau sekitar 7 juta balita prevalensi kasus stunting anak Indonesia dibawah usia lima tahun. (Balitbangkes RI, 2018)

Di Indonesia kasus stunting merupakan ancaman serius serta memerlukan penanganan yang cepat dan tepat. Pada tahun 2022, Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI), yang mengalami stunting di Indonesia prevalensi kasus stunting sebanyak 21,6%, dimana, 1 dari 4 anak (>8 juta anak). WHO menyatakan bahwa angka tersebut lebih tinggi dibandingkan pada ambang batas yang tekah ditentukan yaitu sebanyak 20% (KemenKes RI, 2022). Di Indonesia masalah utama dari stunting yaitu paradigma pengentasan kasus yang hanya bertumpu pada Kesehatan saja (Zaleha & Idris, 2022). Sehingga, untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia membutuhkan penanganan dengan pendekatan interdisiplin. Yang bekerja dalam mengatasi masalah stunting tersebut tidaklah cukup hanya dalam satu bidang saja. (Rahayuwati, dkk, 2023; Nilam A. A., dkk, 2023)

Salah satu target dari Sustainable Development Goals (SDGs) adalah stunting yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan yaitu pada tahun 2025 menurunkan angka stunting hingga 40% (Rosmani Sinaga, dkk. 2022). Stunting ditetapkan oleh pemerintah sebagai salah satu dari program prioritas dalam mewujudkan hal tersebut. Tentang Pedoman Penyelenggara Program Indonesia Sehat dengan Keluarga berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 (Kemenkes RI, 2018).

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya stunting. Pengetahuan ibu tentang stunting sangat diperlukan karena ibu yang pengetahuannya tentang stunting masih kurang akan menyebabkan anak berisiko akan mengalami stunting. (Rizkia Dwi Rahmandiani, 2019)

Bergabung dengan Scaling Up Nutrition (SUN) merupakan salah satu upaya Pemerintah untuk menurunkan angka kejadian stunting. Upaya yang dilakukan dari berbagai Negara dalam memperkuat rencana aksi dalam percepatan perbaikan gizi, terkhusus dalam penanganan gizi sejak 1.000 hari sejak masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun adalah dengan Gerakan SUN. Gerakan SUN tersebut dilakukan perlakuan yang spesifik dengan kegiatan yang ditujukan khusus pada kelompok 1000 hari pertama kehidupan (HPK) serta sifatnya yang jangka pendek. Dari pada itu, perlakuan yang dilakukan pada gerakan SUN yaitu perlakuan sensitif yang merupakan berbagai kegiatan pembangunan diluar dari sektor kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat umum. (Mitra, 2015; Rizkia Dwi Rahmandiani, 2019)

Dari upaya yang dilakukan dalam menurunkan terjadinya stunting dan harapan agar stunting dapat teratasi, akan tetapi kejadian stunting masih terbilang cukup tinggi hingga saat ini, sehingga berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk membuat literatur review dari beberapa jurnal untuk mengetahui dan menyimpulkan hubungan pengetahuan ibu tentang terjadinya stunting.

METODE PENELITIAN

Literatur review ini menggunakan penelitian naratif studi literatur yang memaparkan tentang hubungan pengetahuan ibu tentang terjadinya stunting. Data diperoleh dengan metode mengumpulkan, membaca dan mencatat literatur yang diperoleh melalui search literatur yang bersumber dari google scholar dengan menggunakan kata kunci hubungan pengetahuan ibu, dan stunting terbitan tahun 2019 sampai dengan tahun 2024. Analisa data yaitu dengan melakukan integrasi dari 6 artikel penelitian dengan menghubungkan dengan teori-teori yang berkaitan. Sampel menggunakan 6 penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil studi berdasarkan hasil analisis dari 6 literatur, menghubungkan hasil-hasil penelitian dan untuk mengetahui masalah yang berhubungan dengan tema penelitian yang ditampilkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel hasil penelitian studi literatur
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TERJADINYA STUNTING

Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sampling	Hasil Penelitian
Ni'matul Lailiyah, Eka Srirahayu Ariestiningsih, Dwinovri Supriatiningrum. (2021) Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (2-5 Tahun)	Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang gizi, mengetahui pola pemberian makan ibu pada balita, dan membuktikan hubungan pengetahuan ibu dan pola pemberian makan dengan kejadian stunting dengan kejadian stunting	Cross sectional	Purposive sampling	Terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Dapet
Salma Kusumaningrum, Merry Tiyas Anggraini, Chamim Faizin (2022) Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil	Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil	Cross sectional	Consecutive sampling	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang stunting dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil

Ina Kuswanti, Salsabila Khairani Azzahra. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita	Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita.	Cross sectional	Simple Random Sampling	Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita.
Meyana Marbun, Romauli Pakpahan, Adrian K Tarigan (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Tingkat Ekonomi Tentang Kejadian Stunting Dipuskesmas Parapat Kecamatan Parapat Kabupaten Simalunguntahun 2019	Untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu hamil dan tingkat ekonomi dengan kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Parapat Tahun 2019.	deskriptif analitik dengan metode pendekatan Cross sectional	total sampling	Adanya hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ibu hamil dan tingkat sosial ekonomi terhadap kejadian stunting
Ni Putu Manik Juniantari, Komang Yogi Triana, Ni Made Ari Sukmandari, Ni Komang Purwaningsih (2024) Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I	Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I.	kuantitatif, jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional	purposive sampling.	Ada hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I.
Nurhaida, Mellan Suri, Melda Saputri, Astrina Aulia,	Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan pendapatan	analitik dengan pendekatan	Propotional random sampling	terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu

Fluorina Oyza Muslim (2024) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan X Tahun 2024	keluarga dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan X Tahun 2024.	an Cross Sectional		dengan kejadian stunting
--	---	--------------------	--	--------------------------

PEMBAHASAN

Dari hasil tinjauan terhadap tujuh artikel jurnal menemukan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang stunting adalah kurang. Kurangnya tingkat pengetahuan ibu tentang stunting salah satu penyebabnya yaitu kurangnya informasi dan edukasi mengenai stunting. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pemberian informasi dan edukasi secara berkala maka akan memberikan dampak yang baik dan akan lebih mudah diperoleh. Buku dan media massa juga merupakan sumber informasi yang mudah diperoleh. Orang tua dapat belajar dan memperoleh informasi lebih banyak melalui sumber informasi tersebut sehingga pengetahuan mereka semakin bertambah (Salsabila et al., 2021). Pengetahuan ibu berpengaruh langsung terhadap terjadinya stunting. Sehingga ibu yang kurang mengetahui tentang kebutuhan makanan atau gizi akan meningkatnya terjadinya stunting. Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Lailiyah, dkk, 2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu dengan kejadian stunting. Dari total 74 responden, sebanyak 25 responden dengan pengetahuan kurang memiliki balita sangat pendek sebanyak 1 balita (1.3%), mempunyai balita pendek sebanyak 24 balita (32.4%). Kemudian dari 40 subjek dengan pengetahuan cukup memiliki balita pendek sebanyak 39 balita (52.7%), dan mempunyai balita normal sebanyak 1 balita (1.3%). Dan dari 9 subjek dengan pengetahuan baik memiliki balita pendek sebanyak 6 balita (8.1%), dan mempunyai balita normal sebanyak 3 balita (4%). Dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa selain terdapat hubungan pada pengetahuan. Sehingga diperlukan membentuk kegiatan program kelas ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu balita untuk memberikan informasi tentang pengetahuan gizi seimbang untuk ibu dan anak dalam meningkatkan pengetahuan gizi pada ibu, juga pola pemberian makan, pola asuh, dan lain-lain. Mengonsumsi karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral dalam sehari merupakan upaya agar mengoptimalkan tumbuh dan kembang balita sehingga penting untuk mencukupi zat gizinya. Tiga kali dalam sehari (pagi, siang dan malam) merupakan porsi makan yang baik untuk balita

(Kusumaningrum, dkk, 2022) dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang stunting dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. Hasil yang didapatkan yaitu Ibu kurang pengetahuan tentang stunting yaitu sebanyak 21 responden (26.3%), ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 27 responden (33.8%), sedangkan ibu dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 32 responden (40%). Responden dominan dapat menjawab dengan benar tentang pencegahan stunting, yang menyatakan bahwa untuk mencegah terjadinya stunting pada anak yaitu ibu hamil dapat

mengonsumsi tablet penambah darah. Penting untuk diketahui oleh ibu hamil pengetahuan tentang pencegahan stunting agar dapat mendorong dalam berperilaku positif guna mencegah stunting serta menjaga kesehatan untuk terhindar dari penyakit yang dapat mengakibatkan stunting selama masa kehamilan. Penelitian ini juga didapatkan bahwa dominan ibu hamil dengan pengetahuan kurang, tidak mengetahui tentang dampak stunting, dibuktikan dengan dominan yang menjawab salah pada saat diberikan pernyataan tentang dampak dari stunting yang berisiko terjadi gangguan pada perkembangan motorik oleh ibu hamil. Padahal untuk melakukan pencegahan stunting untuk terhindar dari dampak buruk pada anak yang mengalami stunting, perlu diketahui oleh ibu hamil dampak stunting agar memiliki keinginan. Pendidikan dan pengalaman juga mempengaruhi pengetahuan ibu. Pendidikan ibu yang relatif tinggi akan memudahkan seorang ibu untuk mendapatkan pengetahuan khususnya dalam hal kesehatan dan gizi, termasuk mengenai stunting. Pengalaman paritas pada penelitian tersebut yaitu dominan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai stunting adalah ibu hamil yang sebelumnya sudah mempunyai anak. Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh paritas, semakin banyak pengalaman seorang ibu maka akan lebih mudah dalam menerima pengetahuan. Dari pengalaman tersebut sumber pengetahuan didapatkan yang digunakan oleh seorang ibu dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang didapat setelah mengatasi masalah yang dihadapi pada kehamilan sebelumnya

Hasil studi yang dilakukan oleh (Kuswanti dan Khairani, 2022) diketahui bahwa dari sejumlah 73 responden ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (31,5%), ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 30 responden (41,1%), ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 20 responden (27,4%). Ibu dengan pengetahuan kurang tentang pemenuhan gizi seimbang mencapai angka yang cenderung tinggi, sehingga dalam penelitiannya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dalam mencegah stunting. Dijelaskan juga bahwa pengetahuan ibu dipengaruhi oleh pendidikan, kesadaran ibu terhadap pentingnya pemenuhan gizi balita serta informasi yang didapatkan dari Puskesmas, Posyandu, atau dari penyuluhan tentang asupan gizi seimbang, bagaimana cara memenuhi gizi seimbang, serta apa saja menu yang diberikan untuk memenuhi gizi seimbang pada balita. Berhubungan dengan perilaku dan kebiasaan ibu yang responnya negatif dalam mencegah terjadinya stunting pada balita, kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita disebabkan oleh ibu yang memiliki perilaku negative, pada akhirnya mempengaruhi perilaku ibu terhadap pencegahan stunting pada balita, hal ini terjadi karena ibu yang kurang aktif dalam mencari informasi tentang stunting, ada juga sebagian ibu kurang aktif mengikuti kegiatan Posyandu di dusun. Sehingga dari data tersebut bahwa pengetahuan merupakan hal yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam mencegah stunting pada balitanya.

Pada Penelitian (Marbun, dkk 2019) menemukan bahwa dari jumlah total 86 responden, ibu dengan pengetahuan tinggi sebanyak 44 responden (51,2%), dengan berpengetahuan rendah sebanyak 42 responden (48,8%). Jadi, dari hasil statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan Ibu hamil dengan kejadian Stunting pada balita. Dari jumlah responden diatas terbagi dua kelompok yaitu balita dengan stunting sebanyak 35 responden dan balita yang tidak mengalami stunting sebanyak 51 responden. Sesuai karakteristik responden dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian

berpendidikan rendah besar, hal tersebut menunjukkan pendidikan bahwa tingkat yang lebih tinggi akan memudahkan untuk lebih memahami bagaimana mendidikan anak dan mengarahkan anak dalam pendidikan serta dalam memberikan makanan gizi seimbang sehingga dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan gizi dengan baik berasal dari pemberian informasi dengan sengaja, contoh dalam pemberian penyuluhan berdasarkan pengalaman baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sehingga mendorong pengetahuan seseorang menjadi lebih baik, tetapi hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang terbelang masih banyak hanya memiliki perbedaan sedikit saja dari ibu yang memiliki pengetahuan tinggi. Hal tersebut dipengaruhi karena rendahnya pemberian informasi kepada masyarakat mengenai gizi serta partisipasi dari tenaga kesehatan dalam memberikan informasi masih kurang.

Penelitian yang dikemukakan oleh (Manik J, dkk 2024) bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Abang I. Dari jumlah responden total sebanyak 107 orang, ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 37 responden (34,6%), ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 38 responden (35,5%) dan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 32 responden (29,9%). Dari hasil tersebut ibu yang memiliki pengetahuan baik tidak terjadi anak dengan stunting begitu pula dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup, dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan kurang anak dengan kejadian stunting sebanyak 30 responden (93,8), normal sebanyak 2 responden (6,2%). Analisis yang dilakukan bahwa penentuan pengetahuan ibu dalam mencegah stunting yaitu ibu dengan pengetahuan baik sebagian besar baik dalam pencegahan stunting begitu pula dengan perilaku. Disebabkan karena ibu dengan pengetahuan baik sehingga lebih menonjol menjadikan anak lebih baik dengan perilaku pencegahan stunting. Disisi lain, ibu dengan pengetahuan cukup dapat menghasilkan status gizi balita dengan perilaku pencegahan stunting yang baik, sebab perilaku pencegahan stunting dengan alasan faktor luar dapat dapat mempengaruhi perilaku pencegahan stunting secara tidak langsung.

Pada lokasi penelitiannya ditemukan bahwa tingginya kejadian stunting sebab buruknya sanitasi dan akses air bersih memiliki keterbatasan yang dapat mempertinggi risiko terjadinya stunting pada anak. Jika anak tumbuh pada lingkungan yang tidak layak dengan kondisi air dan sanitasi, dapat mempengaruhi pertumbuhan anak. Serta salah satu faktor penyebab stunting yaitu akses yang rendah kepada pelayanan kesehatan.

(Nurhaida, dkk 2024) dalam penelitiannya bahwa dari 80 responden, didapatkan ibu dengan Tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 responden (23,8%), ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 38 responden (47,5%), sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (28,7%), nilai tersebut hamper setengah dari yang tingkat pengetahuannya cukup.

Perbandingan yang sangat kontras antara ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan tidak ada yang kejadian stunting pada anak 19 orang (100%), ibu dengan pengetahuan cukup dengan kejadian stunting sebanyak 3 responden (7,9%) dan tidak kejadian stunting sebanyak 35 responden (92,1%), sedangkan ibu yang pengetahuan kurang dengan kejadian stunting sebanyak 11 responden (47,8%) dan tidak stunting sebanyak 12 responden (52,2%).

Peneliti berasumsi dari rangkuman jurnal diatas bahwa pengetahuan berpengaruh langsung terhadap terjadinya stunting. Ibu yang memiliki pengetahuan baik maka tidak ada

kejadian stunting pada anak, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang maka beresiko terjadi stunting pada anak balitanya. Selain itu, terjadinya stunting juga dipengaruhi beberapa faktor lain seperti pendidikan, kesadaran ibu terhadap pentingnya pemenuhan gizi balita, informasi yang didapatkan dari Puskesmas, Posyandu, atau dari penyuluhan serta buruknya sanitasi dan akses air bersih.

Saran yang dapat diberikan untuk mengurangi kejadian stunting perlunya edukasi jenis makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh anak, cara menyajikan makanan agar anak senang makan makanan bergizi, suasana makan yang menyenangkan, jumlah zat gizi yang diperlukan dalam sehari sesuai dengan AKG, memberikan contoh kebiasaan makan makanan sehat, cara menyiasati anak yang menolak untuk makan, dan khususnya kelompok kasus dalam meningkatkan pengetahuan, diberikan edukasi tentang pentingnya memenuhi kebutuhan gizi untuk meningkatkan status gizi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Illahi, R. K. and Muniroh, L. (2018). Gambaran Sosio Budaya Gizi Etnik Madura Dan Kejadian Stunting Balita Usia 24–59 Bulan Di Bangkalan. *Media Gizi Indonesia*, 11(2), p. 135. doi: 10.20473/mgi.v11i2.135-143.
- [2] Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi* 10.35816/jiskh.v11i1.253.
- [3] Balitbangkes RI (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Kemenkes RI, pp. 1–14.
- [5] S. Zaleha and H. Idris (2022). Implementation of Stunting Program in Indonesia: a Narrative Review. *Indones. J. Heal. Adm.*, vol. 10, no. 1, pp. 143–151, 2022, doi: 10.20473/jaki.v10i1.2022.143-151
- [6] L. Rahayuwati, D. I. Yani, A. S. Setiawan, and M. D. Oruga (2-23). Transdisciplinary Approach to Prevent Stunting in Indonesia. *J. Keperawatan Padjadjaran*, vol. 11, no. 2, pp. 77–81, 2023, doi: 10.24198/jkp.v11i2.2295
- [7] Nilam A. A., dkk. (2023). Efektivitas Isi Piringku Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Gizi Pada Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (J-KESMAS)* Vol. 09, No. 2, November 2023, Hal.173-180
- [8] Kementerian Kesehatan RI. 2018. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi.
- [9] Dwi Rahmandiani R., dkk (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *JSK, Volume 5 Nomor 2 Desember Tahun 2019*
- [10] Mitra. Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*.2015; 2(6): 257-59.
- [11] Ni'matul Lailiyah, dkk (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (2-5 Tahun). *Ghidza Media Journal*. Oktober 2021 3(1):226-233
- [12] Kusumaningrum S, dkk (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga

-
- Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil. Herb-Medicine Journal. ISSN: 2620-567X. Volume 5, Nomor 2, April 2022
- [13] Kuswanti I. & Khairani Azzahra S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. Jurnal Kebidanan Indonesia, Vol 13 No 1. Januari 2022 (15 – 22)
- [14] Meyana Marbun, dkk (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Tingkat Ekonomi Tentang Kejadian Stunting Dipuskesmas Parapat Kecamatan Parapat Kabupaten Simalunguntahun 2019. Jurkessutra (Jurnal Kesehatan Surya Nusantara)
- [15] Manik Juniantaria N.P, dkk (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I. Jurnal Keperawatan, Volume 12, No.1, Februari 2024, (Hal. 58-69)
- [16] Nurhaida, dkk (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kelurahan X Tahun 2024. Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah p-ISSN : 1693-2617 e-ISSN : 2528-7613

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN